

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan mengenai hasil analisa dan pengolahan data dari 145 siswa SMP “X” dan 125 mahasiswa semester awal Universitas “Y” di kota Bandung, beserta saran yang bernilai praktis dan terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai dimensi-dimensi kemandirian emosional dari siswa SMP “X” dan mahasiswa semester awal universitas “Y” di kota Bandung, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari empat dimensi kemandirian emosional yang diteliti, terdapat 3 dimensi yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara remaja awal dan remaja akhir, yaitu *non dependency*, *seeing parents as people*, dan *individuation*.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan remaja akhir tidak memperlihatkan perbedaan dalam mengembangkan *non dependency* terhadap orangtuanya, yaitu tidak bergantung secara emosional pada orangtua dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan remaja akhir tidak memperlihatkan perbedaan dalam mengembangkan *seeing parents as people* terhadap

orangtuanya, yaitu memandang orangtuanya seperti orang dewasa lain pada umumnya.

- 4) Hasil penelitian menunjukkan remaja akhir tidak memerlihatkan perbedaan dalam mengembangkan *individuation* terhadap orangtuanya, yaitu menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orangtua.

5.2 Saran

5.2.1. Saran Teoritis

- 1) Penelitian ini mendapatkan data berdasarkan persepsi pribadi dari responden, untuk penelitian selanjutnya disarankan peneliti juga mengambil data dari orangtua responden melalui kuesioner agar memiliki data pembandingan.
- 2) Mengingat proses kemandirian emosional tidak berhenti pada masa remaja akhir, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mengikutsertakan responden yang berada pada tahap dewasa awal.
- 3) Pada penelitian ini, peneliti tidak memasukkan faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian emosional. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya memasukkan faktor-faktor tersebut agar dapat memperkaya pembahasan.

5.2.2 Saran Praktis

- 1) Guru BK atau praktisi psikolog dapat membuat desain program edukasi untuk membantu orangtua dalam berperan sebagai mentor yang dapat mengarahkan remaja mengembangkan kemandirian emosional.

- 2) Guru BK atau praktisi psikolog dapat memberikan seminar mengenai pentingnya mengembangkan kemandirian emosional yang bertujuan memberikan pemahaman secara rinci mengenai kemandirian emosional agar remaja menyadari kemandirian emosional yang ada di dalam diri. Juga memberikan pelatihan atau training sederhana seperti memberikan suatu tugas tertentu pada masing-masing remaja yang harus diselesaikan seorang diri saat itu juga.
- 3) Orangtua diharapkan membuka diri kepada remaja untuk memberikan saran dan dukungan terkait masalah kemandirian remaja. Misalnya saja dengan memberikan dukungan kepada remaja saat remaja berani membuat suatu keputusan agar kepercayaan diri remaja di dalam menentukan keputusan meningkat.
- 4) Bagi remaja awal, khususnya remaja akhir diharapkan memiliki *self control* untuk menahan diri di dalam meminta bantuan orangtua. Lebih baik mencoba menyelesaikan setiap permasalahan dengan kemampuan sendiri terdahulu.